

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan tarekat beriringan dengan penyebaran agama Islam. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Mandailing Natal, yang lebih dikenal dengan istilah suluk. Secara garis besar suluk merupakan kegiatan seseorang untuk menuju kedekatan diri kepada Allah. Oleh karena itu suluk hampir sama dengan tarekat, yaitu cara mendekatkan diri dengan Allah. Perbedaannya, tarekat bersifat konseptual, sedangkan suluk sudah dalam bentuk teknis operasional. Artinya, suluk langsung dipraktikkan dalam tingkah laku sehari-hari, bukan sekedar teori lagi.¹

Suluk atau persulukan merupakan tempat untuk belajar dan mendalami ilmu agama dan tempat bagi orang-orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah. Tempat semacam ini cukup banyak di Mandailing Natal seperti di Desa Simaninggir, Desa Tombang Kaluang, Desa Hatupangan, Desa Saba Purba, Desa Ampung Julu, Desa Aek Nabara, Desa Manisak, serta di beberapa wilayah lainnya. Tempat perguruan tarekat (Persulukan) yang masih aktif di Mandailing Natal hingga saat ini adalah Persulukan Babul Falah di Desa Simaninggir, di beberapa wilayah sudah tidak aktif lagi disebabkan gurunya sudah meninggal, tidak ada yang meneruskan, dan ada yang di penjara karena kasus asusila.²

Persulukan Babul Falah didirikan oleh Syekh H. Bahauddin Abdullah Hasibuan pada tahun 1944. Persulukan Syekh H. Bahauddin Abdullah Hasibuan termasuk tarekat

¹ Dahlia Lubis, Husnel Anwar, dan Ayu Fadhilah, "Fungsi Pondok Persulukan Babussalam Dalam Pembinaan Moral Di Batang Kuis Kampung Rumbia". *Jurnal Theosofi dan peradaban Islam* Vol. 2 No. 1 Desember 2020). Hal.141

²Ernayanti Lubis," *Perkembangan Tarekat di Mandailing Natal*". https://www.academia.edu/28958319/PERKEMBANGAN_TAREKAT_DI_MANDAILING_NATAL_docx .hal.12-21

Naqsabandiyah dan Sammaniyah. Tarekat Naqsabandiyah merupakan sebuah tarekat yang diambil dari nama pendirinya yaitu Syekh Naqsabandy, Ia merupakan seorang yang senantiasa terus menerus berzikir mengingat Allah sehingga lafadz Allah sudah melekat di dalam hatinya.³ Karakteristik dari tarekat Naqsabandiyah ini adalah zikir diam (khafi) dengan jumlah hitungan zikir yang banyak.⁴ Sedangkan tarekat Sammaniyah merupakan tarekat yang didirikan oleh Muhammad bin abd al-Karim al-Madani al-Syafi'i al-Samman. Salah satu ajaran tarekat Sammaniyah merupakan tawassul, yaitu meminta keselamatan atau dikabulkannya hajat dengan menyebut nama al-Samman.⁵

Syekh H. Bahauddin Abdullah Hasibuan mengadakan persulukan di serambi rumahnya atas dasar amanah dari Syekh mursyidnya, pada awalnya persulukannya hanya di ikuti 10-15 orang jamaah saja. Seiring bertambahnya jamaah yang ingin belajar ilmu tarekat, pada tahun 1950 Syekh H. Bahauddin Abdullah Hasibuan mendirikan bangunan khusus untuk persulukan. Kemudian, pada tahun 1979 dilakukan dengan bangunan semi permanen dan bertingkat.⁶ Syekh H. Bahauddin Abdullah Hasibuan digantikan oleh putranya Syekh H. Muktar Hasibuan. Pada tahun 1957 Syekh H. Muktar Hasibuan diangkat menjadi khalifah, kemudian setelah 20 tahun ia di tunjuk menjadi mursyid di Persulukan Babul Falah. Pengalihan ini dilakukan Syekh H. Bahauddin Abdullah Hasibuan karna ia telah memasuki usia tua. Syekh H. Bahauddin Abdullah Hasibuan meninggal dunia pada tahun 1984.⁷

Syekh H. Muktar Hasibuan lahir di Desa Simaninggir pada tanggal 31 Oktober 1932. Ia merupakan anak laki-laki satu-satunya dari pasangan Syekh H. Bahauddin Abdullah Hasibuan dan Tiambat.⁸

³ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1992).

⁴ *Ibid.* Hal. 80

⁵ Fauzan Saleh, *Tarekat Sammaniyah Di Kabupaten Banjar*. (Jakarta: Comdes Kalimantan, 2020)

⁶ *Wawancara*, Arifin Hasibuan, di Desa Simaninggir pada 28 Agustus 2023

⁷ *Wawancara*, Arifin Hasibuan, di Desa Simaninggir pada 28 Agustus 2023

⁸ *Wawancara*, Arifin Hasibuan, di Desa Simaninggir Senin 28 Agustus 2023

Syekh H. Muktar Hasibuan merupakan ulama yang kharismatik di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu. Ia merupakan seorang guru yang memiliki daya tarik besar dengan ilmu agama, kesederhanaan kehidupannya, dan kelebihan-kelebihannya yang mampu mengetahui sesuatu yang tersembunyi dan mengobati orang-orang yang terkena penyakit. Syekh H. Muktar Hasibuan merupakan seorang yang di kagumi terutama pada masyarakat desa Simaninggir. Menjadi mursyid di Persulukan Babul Falah juga menjadi daya tarik dari Syekh H. Muktar Hasibuan dalam memberikan nasehat-nasehat dan ajaran tentang ilmu tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah.

Hal yang menarik lainnya dari Syekh H. Muktar Hasibuan adalah eksistensinya mempertahankan dan mengembangkan ajaran tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah dengan mengadakan pengajian umum setiap hari Senin, menetapkan waktu suluk, dan sarikat tolong menolong. Syekh H. Muktar Hasibuan juga membuka pengajian di Suro Jambu di Desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang dan Baitul Makmur di Desa Jambur Padang Matinggi, Kecamatan Panyabungan Utara.⁹ Jamaah tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah di Parsulukan Babul Falah berasal dari berbagai daerah, seperti Kota Padang Sidempuan, Medan, Padang, dan Jambi. Jamaah tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah berjumlah lebih kurang 100 orang terdiri atas laki-laki dan perempuan.¹⁰

Perkembangan Persulukan Babul Falah pada masa Syekh H. Muktar Hasibuan serta keberadaan Persulukan Babul Falah menjadi identitas desa Simaninggir menarik untuk ditulis dan diteliti. Walaupun menjalani kehidupan sebagai mursyid, ia tidak menutup diri terhadap perkembangan zaman. Meskipun Syekh H. Muktar Hasibuan merupakan seorang mursyid yang menganut sufisme yang mendalami dan menjalankan

⁹Wawancara, Arifin Hasibuan di Desa Simaninggir Senin 28 Agustus 2023

¹⁰Ernayati Lubis, *Op.cit*, hlm.15

tarekat, tetapi ia tidak serta merta mengenyampingkan dunia begitu saja. Beliau juga memiliki sumber penghasilan dalam menopang kehidupannya sebagai seorang petani.¹¹

Sebagai mursyid, hubungan Syekh H. Muktar Hasibuan dengan jamaah tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah sudah terikat dalam satu persaudaraan yang disebut persaudaraan *shufi*.¹² Tali hubungan mursyid dengan jamaahnya adalah *Baiat*. Baiat merupakan sebuah upacara perjanjian kesetiaan antara seorang jamaah dengan Mursyid untuk mengamalkan semua ajaran yang berupa wirid atau bacaan tertentu.¹³ Status Syekh H. Muktar Hasibuan sebagai mursyid tersebut menempatkannya orang yang sangat mulia dan berwibawa. Hal itu mencerminkan adab dan akhlak yang terpuji yang mampu membimbing jamaahnya dalam perjalanan spritual menuju Allah.¹⁴

Syekh H. Muktar Hasibuan merupakan sosok yang rendah hati. Beliau sangat terbuka terhadap pihak luar yang tertarik untuk mendalami atau hanya sekedar ingin tahu tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah. Syekh H. Muktar Hasibuan merupakan sosok yang sederhana yang mau berbaur dengan masyarakat sekitar di luar jamaah tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah. Inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat sebuah topik dengan judul “**Syekh H. Muktar Hasibuan : Biografi Mursyid Parsulukan Babul Falah di Desa Simaninggir, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, 1957 - 2023**”.

¹¹ Rizky Wahid. “Syafri Malin Mudo : Mursyid Tarekat Naqsabandiyah di pauh Kota Padang”.*Skripsi*, (Padang : Jurusan Ilmu Sejarah, Universitas Andalas,2021).

¹²Rahyu, “Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues”.*Skripsi*,(Medan : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,2021)

¹³ Umar Faruq, “Telaah Hubungan Mursyid-Salik Dalam Tarekat (Studi Kasus Tarekat Qadiriah Naqsabandiyah Kemursyidan Kajen Margoyoso Pati)”. *Skripsi*.(Kudus: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri). Hlm. 87

¹⁴Rahyu, *Op.Cit*, hlm.23

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah batasan spasial dan batasan temporal. Batasan spasial dalam penelitian ini adalah di Desa Simaninggir Kabupaten Mandailing Natal, hal ini karena Syekh H. Muktar Hasibuan bertempat tinggal dan mengajarkan Tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah yang semuanya di desa Simaninggir, Kabupaten Mandailing Natal.

Kemudian batasan temporal penulisan ini dimulai pada tahun 1957 sampai tahun 2023. Pemilihan tahun 1957 sebagai batasan awal dikarenakan pada tahun tersebut Syekh H. Muktar Hasibuan pertama kali mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah di Persulukan Babul Falah Desa Simaninggir. Tahun 2023 dijadikan batasan akhir karena beliau meninggal pada tahun 2023.

Untuk mengarahkan dan mempertegas permasalahan dalam penulisan ini diajukan beberapa pertanyaan yang akan di bahas, yaitu :

1. Mengapa Syekh H. Muktar Hasibuan di angkat oleh ayahnya Syekh H. Bahauddin Abdullah Hasibuan menjadi Mursyid di Parsulukan Babul Falah ?
2. Bagaimana perkembangan Tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah di Parsulukan Babul Falah sehingga menjadi identitas Desa Simaninggir ?
3. Bagaimana relasi Syekh H. Muktar Hasibuan dengan jamaah Persulukan Babul Falah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka pada dasarnya penelitian ini mencapai beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses di angkatnya Syekh H. Muktar Hasibuan menjadi mursyid di Parsulukan Babul Falah
2. Untuk mengetahui perkembangan tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah sehingga menjadi Identitas Desa Simaninggir.
3. Untuk mengetahui relasi Syekh H. Muktar Hasibuan dengan jamaah Persulukan Babul Falah ?

Penulisan ini diharapkan mampu memperoleh gambaran tentang kiprah dan perjuangan Syekh H. Muktar Hasibuan dalam mengajarkan Tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah periode 1957-2023. Selain itu manfaat dari penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi orang lain mengenai biografi maupun Tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah itu sendiri, serta juga untuk memberikan perbandingan tentang seorang sosok seorang penganut sufisme sebagai seorang ayah, kepala keluarga, dan sebagai masyarakat yang tidak mengabaikan kehidupan dunia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan berupa tinjauan terhadap hasil-hasil penelitian yang ditemukan dari buku, jurnal, majalah, dan skripsi atau tesis. Namun demikian, tinjauan kepustakaan ini hanya memaparkan hasil kajian terhadap buku, jurnal, dan skripsi yang penulis temukan. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini diantaranya :

Buku *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia, Survey Historis, Geografis, dan Sosiologi* karya Martin Van Bruinessen. Dalam karya ini, Van Bruinessen menggambarkan proses masuknya tarekat Naqsyabandiyah ke Indonesia, peran serta tokoh-tokoh kunci dalam penyebarannya, serta pengaruhnya yang meluas di berbagai daerah. Buku ini juga menyajikan analisis tentang guru-guru utama yang berperan

besar dalam mendirikan dan memperkenalkan tarekat tersebut, salah satunya di daerah Mandailing, Tapanuli Selatan, yang menjadi salah satu titik penting penyebaran ajaran tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia. Dengan pendekatan historis, geografis, dan sosiologis, Van Bruinessen menggali lebih dalam bagaimana tarekat ini beradaptasi dan berkembang dalam konteks sosial dan budaya Indonesia..¹⁵

Buku *Peran Edukasi Tarekat Qadariyah Naqsabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya* yang di tulis oleh Sri Mulyani. Buku ini membahas tentang sufi dan tarekat Naqsabandiyah di berbagai wilayah di Indonesia mulai dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Pulau Bali dan Lombok, Kalimantan Barat, dan Sumatera.¹⁶

Buku *Melacak Tarekat-Tarekat Muktabar Di Nusantara* yang di tulis oleh Amir Maliki Abitolkha dan Muhammad Basyirul Muvid. Mereka menjelaskan pengertian dan sejarah tarekat, fungsi tarekat, tarekat sebagai lembaga pendidikan akhlak, tarekat muktabar sebagai benteng pertahanan jiwa di arus globalisasi. Selanjutnya mereka menjelaskan tarekat-tarekat muktabar yang ada di Nusantara yang di dalamnya ada tarekat Sammaniyah dan tarekat Qodariyah Wa Naqsabandiyah.¹⁷

Buku *Biografi Abuya Muqri Sang Pejuang Perlawanan Kaum Tarekat 1926 di Banten* Karya Helmy, Ayatulah, Arif Bahtiar, dan Kamaluddin. Karya ini mengungkapkan secara rinci silsilah keluarga Abuya Muqri serta latar belakang keilmuan yang dimilikinya, yang mencerminkan kedalaman ilmu agama dan spiritualitas yang diwariskan turun-temurun. Selain itu, buku ini juga menggali sifat dan karakter Abuya Muqri yang mempengaruhi peranannya dalam membimbing masyarakat Banten, serta bagaimana pengaruhnya dalam tradisi keagamaan yang masih berlangsung hingga kini. Buku ini juga memaparkan kontribusi Abuya Muqri

¹⁵ Martin Van Bruinessen, *Op.Cit*, hlm.141-142.

¹⁶ Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*, (Jakarta : Kencana, 2010).

¹⁷ Amir Maliki Abitholkha dan Muhammad Basyirul Muvid, *Melacak Tarekat-Tarekat Muktabar di Nusantara*, (Jawa Barat : Goresan Pena, 2020)

dalam perjuangan sosial dan politik masyarakat Banten, khususnya dalam perlawanan terhadap penjajahan pada tahun 1926. Lebih lanjut, buku ini menyertakan penjelasan tentang buku harian milik Abuya Muqri yang berisi catatan mengenai ilmu tauhid dan doa-doa yang beliau amalkan, yang menjadi bagian penting dari warisan spiritual yang ditinggalkan kepada generasi berikutnya.¹⁸

Buku *Membumikan Tarekat Kebangsaan Aktualisasi Ajaran Tarekat Untuk Mengembangkan Karakter Moderat di Indonesia* karya Imam Kanafi. Karya ini membahas tentang memahami tarekat, ajaran pokok tarekat, posisi tarekat dalam Islam dan kebangsaan dan peran tarekat bagi pembentukan kepribadian dan kehidupan kebangsaan.¹⁹

Beberapa tulisan skripsi dan tesis yang berkaitan dengan Mursyid dan Tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah diantaranya adalah skripsi Rizky Wahid tentang Syafri Malin Mudo : Biografi Tarekat Naqsabandiyah di Pauh, Kota Padang. Rizky Wahid menjelaskan tentang kiprah seorang Syafri Malin Mudo sebagai mursyid yang mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah dari awal beliau menjadi Mursyid tahun 1992 sampai 2018, Ia juga menjelaskan tentang perjalanan hidup Syafri Malin Mudo sebelum menjadi mursyid tarekat Naqsabandiyah sampai memiliki murid (jamaah) dimana-mana .²⁰

Sudirman menulis tesis dengan judul Khatib Abdul Munaf Imam Maulana: Karya-Karya Dan Posisinya Dalam Pusaran Jaringan Tarekat Syattariyah Di Minangkabau (1943-2006). Ia menjelaskan tentang aktivitas Khatib Abdul Munaf

¹⁸ Helmy, Ayatullah, Arif Bahtiar, dan Kamaluddin, *Biografi Abuya Muqri Sang Pejuang Perlawanan Kaum Tarekat 1926 di Banten*, Banten : Laboratorium Bantenologi, 2011)

¹⁹ Imam Kanafi, *Membumikan Tarekat Kebangsaan Aktualisasi Ajaran Tarekat untuk Pengembangan Karakter Moderat di Indonesia*, (Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Managemen, 2022).

²⁰ Rizky Wahid. *Op.cit*

Imam Maulana dalam mengembangkan tarekat Syattariyah dan cara Khatib Abdul Munaf Imam Maulana menulis naskah-naskah yang berkaitan dengan Syattariyah.²¹

Welly menulis skripsi dengan judul Biografi Buya H. Zhainir Dt.Gayua : Mursyid Tarekat Naqsabandiyah di Nagari Suayan kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota (1984-2014). Ia menjelaskan tentang tokoh yang menyebarkan, mengajarkan, dan pengembangan Tarekat Naqsabandiyah di Nagari Suayan yang dilakukan oleh Buya H. Zhainir.²²

Vhidya Dinda Fitriani menulis skripsi dengan judul Prosofografi Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim dan Anifal Ardi Tarekat Naqsabandiyah di Nagari Koto Kaciak Kabupaten Pasaman Tahun 2004-2019. Ia menjelaskan tentang tonggak perjuangan penyebar aliran Tarekat Naqsabandiyah yang dilakukan secara turun-temurun sampai ke Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim dan Katik Ipal, dan menjelaskan tentang gaya kepemimpinan dan karakter dari oleh Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim dan Katik Ipal yang berbeda.²³

Emi Sulistiawati menulis skripsi dengan judul Pengaruh Ajaran Thoriqot Sadziliyah Terhadap Masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Ia menjelaskan tentang amalan-amalan rutin Jam'iyah Syadziliyah, kegiatan muridnya, pentingnya ajaran Jam'iyah Syadziliyah pada kehidupan seorang murid, dan pengaruh ajaran thoroqot Jam'iyah Syadziliyah di Desa Limbangan.²⁴

²¹ Sudirman. *Op.Cit*

²²Welly “ Biografi Buya H. Zhainir Dt.Gayua : Mursyid Tarekat Naqsabandiyah di Nagari Suayan kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota (1984-2014)”. *Skripsi*, (Padang : Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Andalas, 2021)

²³ Vhidya Dinda Fitriani, “Prosofografi Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim dan Anifal Ardi Tarekat Naqsabandiyah di Nagari Koto Kaciak Kabupaten Pasaman Tahun 2004-2019”. *Skripsi*, (Padang : Jurusan Ilmu Sejarah, Universitas Andalas,2020).

²⁴ Emi Sulistiawati,“Pengaruh Ajaran Thoriqot Sadziliyah Terhadap Masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Jawa Tengah”. *Skripsi*, (Cirebon : Jurusan Aqidah Filsafat, Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati,2012)

Aulia Satriani menulis skripsi dengan judul Tradisi Suluk Dan Tawajuh Di Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Ia menjelaskan tentang sejarah berdirinya Dayah Nurul Yakin Tengku Keramat yang didirikan oleh Hazrat Syekh Almarhum Abuya Tengku Haji Muhammad Anwar Fahimy dari awal dibangun 1982 sampai 2009. Ia juga menjelaskan tentang tarekat, suluk, tawajuh, zikir, syarat bagi jamaah yang ingin menjalankan suluk dan tawajuh, pelaksanaan tawajuh, pelaksanaan suluk, ibadah yang dikerjakan jamaah suluk, dan makna suluk dan tawajuh.²⁵

Siska Permata Sari menulis skripsi dengan judul Perkembangan Tarekat Sammaniyah di Kenagarian Lubuk Gadang 1900-2017. Tarekat ini pertama kali diperkenalkan di Kenagarian Lubuk Gadang oleh Syaikh Muhammad Arief Sampu pada awal abad ke-20, setelah beliau menuntut ilmu tarekat di Madinah. Kemudian, antara tahun 1960 hingga 1975, penerusnya, Buya Anwar Datuak Mancak, melanjutkan penyebaran tarekat ini. Setelah tahun 1975, kepemimpinan tarekat Sammaniyah beralih ke Buya Mahyunar. Selama periode 1960 hingga 2017, tarekat Sammaniyah di Kenagarian Lubuk Gadang mengalami berbagai perubahan yang dilakukan oleh Syaikh Sampu dan para khalifah berikutnya, dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensi tarekat di Kenagarian Lubuk Gadang.²⁶

Rahmat Hidayat menulis Skripsi dengan judul Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah di pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Rahmat Hidayat dalam skripsi ini mengkaji peran penting seorang mursyid dalam membimbing dan mengarahkan jamaah dalam menjalankan praktik-praktik spiritual, khususnya dalam

²⁵ Aulia Satriani, "Tradisi Suluk Dan Tawajuh Di Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan". *Skripsi*, (Banda Aceh : Prodi Sosiologi Agama, Universitas Ar-Raniry Darussalam, 2018)

²⁶ Siska Permata Sari, "Perkembangan Tarekat Sammaniyah di Kenagarian Lubuk Gadang 1900-2017". *Tesis* (Padang: Universitas Negeri Padang).

ritual taubat. Menurut Hidayat, mursyid memiliki tanggung jawab besar dalam memfasilitasi jamaah untuk menjalani proses pembersihan diri, baik dari dosa-dosa kecil maupun besar, yang menjadi bagian dari persyaratan sebelum seseorang dapat bergabung dalam tarekat Naqsabandiyah. Selain itu, Hidayat juga menjelaskan bagaimana mursyid di Pondok Pesantren Darussalam berperan dalam membina dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada para jamaah, terutama melalui kegiatan zikir yang tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mendekati diri kepada Tuhan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pengalaman spiritual yang mendalam. Melalui pengajaran ini, mursyid berusaha membentuk karakter dan kualitas keimanan jamaah agar semakin baik dan terarah sesuai dengan ajaran tarekat Naqsabandiyah.²⁷

Ahmad Zakki Mubarak menulis artikel dalam jurnal *Al-Banjari*. Artikel berjudul *Penyebaran Tarekat Sammaniyah di Kalimantan Selatan oleh KH Muhammad Zaini Ghani*. Ia menjelaskan tentang tarekat al-Sammaniyah yang dipopulerkan oleh KH Muhammad Zaini. Ia dikenal sebagai ulama yang menjadi panutan masyarakat Banjar. KH Muhammad Zaini adalah seorang ulama karismatik. Kepopulerannya tak hanya di wilayah Kalimantan, tapi hingga mancanegara. Peziarah yang mengikuti ajaran tersebut berjumlah belasan, bahkan ribuan orang. Dia dikenal karena luasnya pengetahuan, kebajikan moral, dan kemurahan hatinya. Dalam menyampaikan pesannya, beliau memiliki cara berbicara yang tenang, sehingga orang yang mendengarkannya merasa sejuk, tenang dan khusyuk.²⁸

Muhammad Basyrul Muvid dan Nur Kholis menulis artikel dalam jurnal *Dialogia*. Artikel yang berjudul *Konsep Tarekat Sammaniyah dan Perannya Terhadap*

²⁷Rahmad Hidayat, "Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu". *Skripsi*. (Pekan Baru : Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

²⁸Ahmad Zakki Mubarak, "Penyebaran Tarekat Sammaniyah di Kalimantan Selatan oleh Kh Muhammad Zaini Ghani". *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*. (Vol.10, No. 1 Tahun 2011).

Pembentukan Moral, Spritual dan Sosial Masyarakat Post Modern. Ia menjelaskan murid-murid dari tarekat Sammaniyah di Nusantara pada abad ke-18, zikir yang di amalkan, konsep tarekat Sammaniyah dan peranannya terhadap spritual sosial masyarakat post modern.²⁹

Erawadi menulis artikel dalam jurnal MIQOT. Arikel berjudul Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Tapanuli Bagian Selatan. Ia menjelaskan tempat-tempat persebaran tarekat Naqsabandiyah seperti di Aek Libung, Sayur Matinggi, Nabundong, Sipirok, Ujung Padang, Padang Sidempuan, dan Batu Gajah, Barumon Padang Lawas.³⁰

M. Rais Ribha Rifqi hakim menulis artikel dalam jurnal Lentera. Artikel berjudul Strategi Dakwah Pada Masyarakat Tarekat (studi Kasus pada kegiatan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, Demak). Ia menjelaskan metode dakwah transformatif sebagai sebuah metode dakwah yang unik dan khas dalam menyebarkan ajaran islam dapat menjawab tantangan dan kebutuhan dakwah mayarakat yang mengamalkan tarekat, tarekat di ponpes Futuhiyyah Mranggen Demak, dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan tarekat.³¹

Nur Kafid menulis artikel dalam jurnal Mimbar. Artikel berjudul Sufisme Dalam Dinamika Kehidupan Masyarakat Muslim Kontemporer. Ia menjelaskan Sufisme (tarekat) yang mengalami pembaharuan dan mengalami perkembangan di

²⁹Muhammad Basyrul Muvid dan Nur Kholis ” Konsep Tarekat Sammaniyah dan Perannya Terhadap Pembentukan Moral, Spritual dan Sosial Masyarakat Post Modern”.*Dialogia*. Vol.18 No.1 Juni 2020.

³⁰Erawadi,”Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Tapanuli Bagian Selatan”. *MIQOT* Vol. XXXVIII No. 1, 2014.

³¹ M. Rais Ribha Rifqi Hakim, “ Strategi Dakwah Pada Masyarakat Tarekat (Studi Kasus Pada Kegiatan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Mranggen, Demak)”. *Lentera* Vol 11 No. 1 Juni 2018

Indonesia, dan inovasi yang dilakukan kelompok sufisme dalam melakukan perubahan.³²

Agus Riyadi menulis artikel dalam jurnal *at-Taqaddum*. Artikel berjudul *Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)*. Ia menjelaskan sejarah berkembangnya tarekat sebagai organisasi tasawuf mulai dari periode awal sufisme, proses mengikuti tarekat mulai dari bai'at sampai pada pengangkatan mursyid.³³

Miftakhul Rokhman menulis artikel dalam jurnal *Avatara*. Artikel berjudul *Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah Di Jawa Timur, Pada Masa Kepemimpinan Mursyid KH Mustain Romly 1958-1984*. Ia menjelaskan perkembangan yang membuat tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah lebih modern dan tidak terkesan kaku dimata masyarakat pada masa KH Mustain Romly menjadi mursyid.³⁴

Kajian tentang Syekh H. Muktar Hasibuan : Biografi Mursyid Parsulukan Babul Falah di Desa Simaninggir, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, 1957-2023 belum pernah di tulis. Selain itu, penelitian terdahulu yang mengkaji tentang biografi mursyid berfokus terhadap ajaran-ajaran yang diberikan serta dampak dari ajaran dari tarekat tersebut.

Salah satu faktor yang membedakan kajian ini dengan kajian lain adalah kajian terdahulu berfokus terhadap satu ajaran tarekat saja, berbeda dengan Syekh H. Muktar Hasibuan yang mengajarkan dua tarekat yaitu tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah. Selanjutnya, perbedaan antara kajian ini dengan yang lain terletak pada latarbelakang geografis, peran spiritual, dan konteks sosial-budaya masyarakatnya.

³² Nur Kafid, "Sufisme Dalam Dinamika Kehidupan Masyarakat Muslim Kontemporer". *Mimbar* Vol. 37 No. Januari-Juni 2020

³³ Agus Riyadi, "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak peran Tarekat Dalam perkembangan Dakwah Islamiyah)". *Jurnal At-Taqaddum* Vol. 6 No. 2 Nopember 2014

³⁴ Sumarno, "Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Jawa Timur, Pada Masa Kepemimpinan Mursyid KH Mustain Romly 1958-1984". (*Avatara : volume 5 No. 3 Oktober 2017*)

E. Kerangka Analitis

Dalam studi historiografi diketahui paling tidak ada lima yang mengendalikan perjalanan sejarah, yaitu para dewa, rencana besar Tuhan, gagasan-gagasan besar yang pernah dilahirkan anak manusia, tokoh-tokoh besar, serta keadaan sosial dan ekonomi. Dua dari lima pengendali sejarah menyangkut tentang tokoh, yaitu tokoh-tokoh besar, dan gagasan-gagasannya.³⁵

Perkembangan sejarah dan kehidupan sosial selalu ada seseorang atau sejumlah orang yang memiliki peran dominan, menonjol, dan memiliki pengaruh besar. Mereka inilah yang kemudian menjadi tokoh besar, tokoh sentral yang warisan atau jejak ketokohnya mewarnai rekaman sejarah kehidupan manusia. Upaya untuk mengungkapkan ketokohan seseorang melahirkan sejumlah tulisan tentang tokoh, salah satu bentuk tulisan tentang tokoh adalah biografi.³⁶

Biografi berasal dari kata Yunani, *bios* dan *grafien*. *bios* berarti kehidupan atas kehidupan dan *graphien* yang artinya menulis atau penulisan. Penulisan biografi sangat penting karena penulisan merupakan suatu usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya. Biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang mengungkapkan aktifitas seseorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.³⁷

Biografi merupakan riwayat hidup atau kisah sejarah mengenai kehidupan seseorang. Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang di tulis oleh orang lain baik

³⁵ Syahrin Harahap. *Metodologi Studi tokoh & Penulisan Biografi*. (Jakarta: Prenada, 2011). Hlm. 4

³⁶ Rahmadi, "Metode Studi Tokoh Dan Aplikasinya Dalam Penelitian Agama". (*Al-Banjari* : Vol. 18 No. 2 Juli-Desember 2019). Hlm.275

³⁷ Rizky Wahid, *Op.Cit*, hal. 11

tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal.³⁸ Dalam penulisan biografi yang mencatat tentang hidup seseorang memiliki dua macam yaitu *potrayal* (potrait) dan *Scientific* (ilmiah).³⁹ Penelitian tentang Syekh H. Muktar Hasibuan masuk kedalam biografi potrait yang akan menjelaskan latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial-budaya, dan perkembangan diri dari Syekh H. Muktar Hasibuan.

Dalam menulis biografi terdapat tiga jenis penulisan yaitu penulisan berdasarkan susunan urutan waktu (kronologis), berdasarkan pemilihan topik tertentu (tematis), dan didasarkan pada kombinasi keduanya.⁴⁰ Dalam menelusuri riwayat hidup Syekh H. Muktar Hasibuan ini akan menggunakan jenis penulisan yang di dasari pada kombinasi kronologis dan tematis.

Biografi Syekh H. Muktar Hasibuan merupakan biografi orang shaleh (hagiografi). Hagiografi merupakan riwayat hidup para sufi Islam yang telah mencapai maqam yang tertinggi, hagiografi adalah kisah yang memantulkan personifikasi dari keimanan, nilai-nilai luhur, dan kesucian.⁴¹ Syekh H. Muktar Hasibuan adalah seorang ahli tarekat yang ditempuh seseorang atau sekelompok untuk mendekati diri kepada Allah. Syekh H. Muktar Hasibuan adalah seorang tokoh tarekat yang memfasilitasi individu atau kelompok untuk mencapai kedekatan dengan Allah. Metode ini berkembang seiring waktu menjadi lembaga-lembaga yang terstruktur dengan rapi, sehingga membentuk suatu organisasi yang bersifat permanen. Tarekat sendiri adalah sebuah kelompok atau organisasi yang menjalankan amalan dzikir tertentu serta mengucapkan

³⁸Safari Daud, "Antara Biografi Dan Historiografi (Studi 36 Biografi Di Indonesia)". *Jurnal Analisis*, Volume XIII, No. 1 Juni 2013.

³⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 2003), hal. 207-208

⁴⁰ Rizky Wahid, *Op.Cit*, hal. 12

⁴¹ Azyumardi Azra, Saiful Umam, *Mentri-Mentri Agama RI Biografi Sosial-Politik*, (Jakarta : PPIM, 1998)

sumpah yang sudah ditentukan oleh pimpinan tarekat tersebut. Salah satu contoh tarekat yang termasuk dalam kategori ini adalah tarekat Naqsabandiyah.⁴²

Dalam meneliti Syekh H. Muktar Hasibuan sebagai seorang tokoh memuat tiga indikator yaitu keintegritasan Syekh H. Muktar Hasibuan sebagai mursyid di Parsulukan Babul Falah, karya-karya monumental Syekh H. Muktar Hasibuan dari tulisan-tulisan, maupun dalam bentuk non fisik, dan kontribusi Syekh H. Muktar Hasibuan di masyarakat Desa Simaninggir.⁴³

Tarekat dalam bentuknya sebagai organisasi yang di dalamnya diajarkan tentang pencapaian kerohanian ke tingkat yang bisa membuat pelaku tarekat (salik) sampai berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Maka dalam tarekat demikian akan ditemukan istilah mursyid. Mursyid merupakan guru yang mengajarkan tentang suatu ajaran tarekat, dan membimbing murid dengan untuk bisa sedekat mungkin dengan Tuhan.⁴⁴

Mursyid atau seorang guru mempunyai peran yang sangat aktif terhadap perkembangan sebuah tarekat, termasuk di Parsulukan Babul Falah. Peran seorang mursyid atau seorang guru sangat dicintai oleh murid-muridnya yang datang dari berbagai kalangan dan dengan pusat pengajarannya di Parsulukan Babul Falah yang ada di desa Simaninggir.

Ajaran tarekat tidak bisa dilepaskan dari upaya perjuangan para pengamalnya, termasuk perkembangan tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah dengan amalan-amalannya. Pengajaran tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah sendiri di Parsulukan Babul Falah juga tetap mengikuti ajaran dan amalan-amalan yang dilakukan oleh gurunya dengan tokoh yang menyebarkannya yaitu Syekh H. Muktar Hasibuan.

⁴²Risky Ananda Pohan Marimbun, "Konsep Zikir Abah Anom". (Bandung : Media Sains Indonesia, 2023). Hal.106

⁴³ Syafrin Harahap, *Op.Cit.* hal 8

⁴⁴ A.R. Iga Megananda Pratama. (2018), Urgensi Dan Signifikansi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat. *JURNAL YAQZHAN: Analisa Filsafat, Agama dan Kemanusiaan.* Hal.54

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Sebagaimana penulis sejarah, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah adalah cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau melalui empat tahapan kerja yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal dan internal), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).⁴⁵

Pertama, Heuristik (Pengumpulan Data) digunakan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat. Menurut Louis Gottschalk ada dua hal yang harus diperhatikan seorang peneliti dalam tahapan ini, yaitu pemilihan subyek, kedua informasi tentang subyek.⁴⁶ Sumber dalam metode sejarah terdiri sumber primer dan sekunder.⁴⁷ Sumber primer terbagi menjadi dua yaitu bahan primer berbentuk arsip berupa tulisan amalan-amalan yang diajarkan oleh Syekh H. Muktar Hasibuan. Foto saat bersuluk, dan sebagainya. Kedua yaitu berbentuk lisan yang didapat dengan wawancara dengan menggunakan metode sejarah lisan terhadap kehidupan Syekh H. Muktar Hasibuan, baik itu, saat beliau menjadi mursyid, kehidupan bersama keluarga serta kehidupan beliau dalam masyarakat. Pada heuristik ini diperlukan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dengan wawancara terhadap keluarga Syekh H. Muktar Hasibuan, dan murid-murid beliau di parsulukan Babul Falah desa Simaninggir.

Setelah data-data dan sumber-sumber diperoleh lalu di uji dengan serangkaian kritik yang bersifat eksteren dan intern. Kritik eksteren di gunakan untuk menguji

⁴⁵Sumargo, *Metode Penelitian Sejarah*.(Jawa Tengah : Lakeisha. 2019) hal. 5.

⁴⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Yayasan Bintang Budaya,1999. Hlm. 89

⁴⁷Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1995. Hlm. 35.

keaslian sumber, sedangkan kritik intern bertujuan menguji keabsahan tentang kebenaran sumber yang terdapat dalam sumber tertulis.⁴⁸

Kemudian dilanjut dengan interpretasi menganalisis fakta-fakta yang terdapat pada sumber sejarah yang telah dikumpulkan dan dikritik.⁴⁹ Tahapan yang terakhir yaitu historiografi, setelah fakta sejarah didapat maka dilanjutkan dengan menuliskan fakta tersebut hingga menghasilkan sebuah tulisan dengan judul “Syekh H. Muktar Hasibuan : Biografi Mursyid Parsulukan Babul Falah di Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun, 1957-2023 ”.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima Bab. Bab pertama merupakan pendahuluan memuat latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa judul ini dibahas dan alasan memilih objek penelitian tersebut. dilanjut dengan rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analitis, metode penelitian terakhir sistematika penulisan.

Bab kedua menggambarkan keadaan geografis, keadaan demografis, sosial-budaya, dan sistem keagamaan di desa Simaninggir sebelum Syekh H. Muktar Hasibuan lahir dan tumbuh.

Bab ketiga membahas tentang kiprah dan usaha Syekh H. Muktar Hasibuan dalam belajar dan mendalami ajaran tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah. Meyebarkan tarekat Naqsabandiyah dan Sammaniyah, hingga mendapatkan gelar mursyid di Parsulukan Babul Falah desa Simaninggir.

Bab keempat membahas tentang gaya hidup Syekh H. Muktar Hasibuan sebagai seorang ayah, kepala keluarga dan sosoknya di Masyarakat.

⁴⁸Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), hlm 67.

⁴⁹ *Ibid.* hlm.121

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah dalam penelitian dan saran-saran atas kekurangan dalam karya tulis ini.

